

Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Graduasi Mandiri Keluarga Penerima Manfaat

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Afwa Khoiriyah Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta afwakhoiriyah21@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Susistifaragus Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta susistifaragus01@gmail.com	
Ryan Rizky Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta ryannayriiq@gmail.com	
Vika Kartika Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta vikakartika21@gmail.com	
Iftinah Helmy Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta iftii.helmy@gmail.com	
Ellies Sukmawati Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta ellies.sukmawati@uinjkt.ac.id	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Khoiriyah, A., Susistifaragus., Rizky, R., Kartika, V., Helmy, I., & Sukmawati, E. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Graduasi Mandiri Keluarga Penerima Manfaat. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2),946-954.

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sukaluyu, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, untuk meningkatkan graduasi mandiri keluarga penerima manfaat (KPM). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konteks, tujuan dan sasaran PKH sudah cukup berhasil, namun masih terdapat kendala seperti masih adanya KPM yang belum memahami tujuan dan manfaat PKH. Evaluasi context mengindikasikan sasaran program sesuai dengan kriteria, dan penggunaan dana yang diberikan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dari setiap kategori terdata. sedangkan evaluasi input menyoroti peran penting pendamping sosia dan anggaran/dana sudah memadai, namun sarana dan prasarana masih kurang. Pada evaluasi proses, implementasi program seperti distribusi bantuan, pelatihan, dan pendampingan sudah berjalan, namun masih terdapat tantangan dan hambatan seperti kurangnya koordinasi lintas sektoral dan partisipasi pasif KPM dalam kegiatan pemberdayaan. Pada evaluasi produk, PKH memberikan dampak positif pada peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan KPM, namun tingkat graduasi mandiri yang masih rendah, menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas ekonomi dan kemandirian KPM. Pelaksanaan PKH di Desa Sukaluyu secara umum sudah berjalan dengan baik, namun perlu ada perbaikan dalam hal

peningkatan graduasi mandiri melalui penguatan kapasitas, pemberdayaan ekonomi, dan koordinasi lintas sektor yang lebih optimal.

Kata kunci: Program Keluarga Harapan, Graduasi Mandiri, Model Evaluasi CIPP

Abstract

This study evaluates the implementation of the Family Hope Program (PKH) in Sukaluyu Village, Pangalengan District, Bandung Regency, to improve independent graduation of beneficiary families (KPM). The study used a qualitative approach with the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Data were obtained through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that in terms of context, the goals and objectives of PKH have been quite successful, but there are still obstacles such as there are still KPM who do not understand the goals and benefits of PKH. Context evaluation indicates that the program targets are in accordance with the criteria, and the use of funds provided is used to meet the needs of each recorded category. While input evaluation highlights the important role of social assistants and the budget/funds are adequate, but facilities and infrastructure are still lacking. In the process evaluation, program implementation such as distribution of assistance, training, and mentoring has been running, but there are still challenges and obstacles such as lack of cross-sectoral coordination and passive participation of KPM in empowerment activities. In the product evaluation, PKH has a positive impact on improving the health, education, and welfare of KPM, but the level of independent graduation is still low, indicating the need to increase the economic capacity and independence of KPM. The implementation of PKH in Sukaluyu Village has generally gone well, but improvements are needed in terms of increasing independent graduation through capacity building, economic empowerment, and more optimal cross-sector coordination.

Keywords: Family Hope Program, Independent Graduation, CIPP Evaluation Model

A. Pendahuluan

Pemerintah telah menyusun strategi dan upaya untuk menanggulangi dan meminimalisir kesejahteraan permasalahan masyarakat khususnya masalah kemiskinan. Berbagai kebijakan maupun program yang dikeluarkan oleh pemerintah diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hasna, 2019). Salah satu program pengentasan kemiskinan pemberdayaan pemerintah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat miskin, adalah Program Keluarga Harapan (PKH) (Julfani, 2023).

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya (Samian, 2024). Menurut peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan ditetapkan untuk pelaksanaan penyaluran mendukung program perlindungan sosial terencana, terarah, dan berkelanjutan dalam bentuk Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan (Lestarie, 2024).

Sasaran PKH ialah keluarga yang terkategori miskin serta rentan dimana mereka terdaftar di Data Terpadu Program Penanganan Masyarakat Fakir Miskin. Dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak usia 0-6 tahun, anak usia 6-21 tahun belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun serta lansia mulai dari usia 60 tahun dan penyandang disabilitas hingga penyandang disabilitas berat (Garini, 2023). Program Keluarga Harapan memiliki tujuan untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin (Zakirin, 2022). Tujuan lainnya juga untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin, dengan memberdayakan dan mengoptimalkan partisipasi masyarakat, serta menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan (Setiawan, 2020).

PKH telah memberikan dampak positif pada peningkatan kesehatan dan pendidikan, serta perbaikan kesejahteraan sosial, dan juga dapat membantu mengurangi beban pengeluaran dan pendapatan, serta perubahan perilaku dan kemandirian keluarga peserta PKH (Julfani, 2023). Selain itu, dampak positif lainnya dapat membantu perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka khususnya untuk kebutuhan pokok, serta memenuhi kebutuhan

sekolah anak seperti biaya uang sekolah, seragam sekolah serta perlengkapan alat tulis sekolah, walaupun belum mencukupi tapi dapat membantu mengurangi beban pengeluaran RTSM (Hidayat, 2018). Keberadaan dampak tersebut harus dapat dirasakan oleh seluruh Keluarga Penerima Manfaat sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga harapan dalam mencapai tujuannya (Anggraeni et al., 2020). Indikator keberhasilan program PKH juga dapat diukur melalui tingkat graduasi, dimana KPM dapat mengundurkan diri dari penerima bantuan PKH karena perekonomiannya mulai membaik /berada di luar kriteria keluarga pra sejahtera (Wediawati et al., 2021).

Graduasi merupakan pengakhiran kegiatan jika peserta PKH masih miskin tapi tidak memenuhi syarat PKH, tidak miskin tapi masih memenuhi syarat PKH dan tidak miskin serta tidak memenuhi syarat PKH (Sukesu, 2020), (Khoiriyah, 2019). Graduasi dalam PKH sendiri terbagi menjadi dua yaitu graduasi alamiah dan graduasi sejahtera mandiri. Graduasi alamiah adalah berakhirnya kepesertaan dikarenakan kondisi KPM PKH sudah tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan seperti tidak memiliki pengurus kepesertaan atau tidak memiliki salah satu komponen kepesertaan (Masannang et al., 2023). Sedangkan, graduasi sejahtera mandiri adalah berakhirnya kepesertaan KPM PKH karena kondisi sosial ekonomi yang sudah meningkat dan juga sejahtera serta dikategorikan mampu sehingga sudah tidak layak lagi mendapatkan bantuan sosial PKH (Syamsulhakim & Nurzanty, 2020). Graduasi sejahtera mandiri dapat terjadi baik dari inisiatif KPM sendiri, maupun dorongan dari Pendamping Sosial (Indrasawarni, 2023).

Penelitian terdahulu terkait evaluasi program PKH telah banyak dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak dari program sekaligus mengetahui faktor penghambat program PKH dalam mencapai tujuannya. Beberapa faktor yang menjadi penghambat PKH yaitu pencairan dana tidak tepat waktu, proses verifikasi yang belum optimal, penyaluran dana bantuan yang tidak merata, penggunaan dan dana ketidaktepatan (Marchania & Prabawati, 2024), (Dehani et al., 2018), (Nafisah & Kholifah R, 2023) (Kanuna et al., 2022) kemudian masih kurangnya koordinasi lintas sektoral yang belum berjalan optimal (Astari, 2018). Selain itu, faktor penghambat KPM yang belum mampu mencapai graduasi sejahtera mandiri antara lain: kewirausahaan yang dijalankan oleh KPM sulit berkembang, lemahnya manajemen keuangan keluarga, kurangnya kesadaran diri, lemahnya kemampuan komunikasi dan edukasi pendamping, belum adanya pelatihan khusus mengenai teknik menggraduasi bagi pendamping, serta program-program pemberdayaan yang bersifat anti klimaks, kurang sistematis dan tidak berkelanjutan (Indrasawarni, 2023).

Evaluasi adalah proses membanding antara kegiatan yang direncanakan dengan kegiatan yang senyatanya dapat dilaksanakan (Zakirin & Arifin, 2022). Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksud untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Anggraeni et al., 2020). Model evaluasi merupakan desain yang dibuat oleh pakar evaluasi. Terdapat delapan model evaluasi yang disajikan oleh (Arikunto, 2010). Salah satunya adalah Model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu model yang berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (to prove), melainkan meningkatkan (to improve). Karenanya, model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (improvement oriented evaluation)(Mahmudi, 2011).

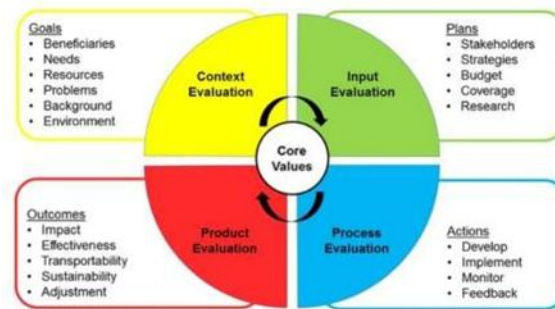
Terdapat empat indikator yang berperan penting dalam Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Empat indikator tersebut yaitu Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Dari empat indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan graduasi mandiri Keluarga Penerima Manfaat (Anggraeni et al., 2020). Jika evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang digunakan maka mau tidak mau harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya (Herliani & Setiawati, 2022).

Komponen tersebut merupakan Context Evaluation yaitu, mengevaluasi objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, memberikan solusi disetiap permasalahan, menguji kesesuaian program dengan kebutuhan pengguna (Alvina, 2024). Input Evaluation, bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan, menentukan strategi untuk mencapai tujuan (Turmuzi et al., 2022). Komponen dalam evaluasi masukan yaitu SDM, sarana prasarana pendukung program kegiatan, dana/ anggaran, prosedur atau aturan yang diperlukan (Herliani & Setiawati, 2022). Process Evaluation adalah proses pengecekan pada pelaksanaan kegiatan

guna memberikan feedback jika terdapat kendala (Zakirin & Arifin, 2022). Product Evaluation, bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil dari suatu program (Adellia & Prajawinanti, 2021).

B. Metodologi

Evaluasi program PKH menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Rusandi, 2021) sehingga penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menjelaskan program PKH yang ada di Sukaluyu untuk mengetahui apakah tujuan PKH sudah terlaksana secara baik dalam mendorong graduasi mandiri para penerima manfaat dengan menggunakan evaluasi model CIPP. Gambar 1 menunjukkan gambaran umum alur evaluasi Model CIPP Daniel L. Stufflebeam (2002) :



Gambar 1. Model Evaluasi CIPP

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dalam rangka memperdalam informasi, proses dan situasi sosial tertentu yaitu menitikberatkan pada aspek pelaksanaan program Keluarga Harapan dalam meningkatkan graduasi mandiri para KPM. Penentuan lokasi penelitian dilakukan di Desa Sukaluyu yang bertempat di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian di desa Sukaluyu adalah karena tingkat graduasi dan kesadaran para KPM masih rendah disebabkan karena para KPM sulit mengakses modal usaha dan tidak adanya pelatihan pemberdayaan KPM sehingga dengan adanya permasalahan tersebut dapat menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian. Adapun jumlah anggota penerima PKH di Desa Sukaluyu ditunjukkan dalam tabel 1.

RW 1	RW 10	RW 2	RW 16
50	31	34	41

Tabel 1. Data penerima PKH di Desa Sukaluyu

Banyaknya informan dalam penelitian ini diambil masing-masing 2 orang dari 4 RW, yaitu RW 1, 2, 10, dan 16, dari total 16 RW yang ada di Desa Sukaluyu dengan kriteria sebagai Pendamping Sosial dan Ketua PKH dan yang sudah mendapatkan bantuan PKH selama 1 tahun. Pemilihan RW 1, 2, 10, dan 16 sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa RW tersebut memiliki variasi karakteristik keluarga penerima manfaat (KPM) yang cukup representatif, baik dari segi usia, tingkat pendidikan, maupun tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).

Jenis data dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer menggunakan wawancara, observasi dan penggunaan teknik PRA, sedangkan data sekunder diperoleh melalui kajian literatur, artikel, berita dan lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dibahas. Setelah data didapatkan dilakukan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penegasan kesimpulan ditahap akhir dilakukan triangulasi dari sumber yang sudah didapatkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Profil Desa Sukaluyu

Desa Sukaluyu adalah salah satu desa di Kecamatan Pangalengan yang ikut serta dalam program Keluarga Harapan (PKH). Sejak tahun 2009, secara bertahap pada 5 Dusun di Desa Sukaluyu telah menerima bantuan PKH dan telah memberikan dampak positif bagi kehidupan para keluarga penerima manfaat (KPM). Sebagian besar masyarakat Desa Sukaluyu bekerja sebagai buruh tani lepas, pekerja sektor wisata, pedagang, dan peternak dengan penghasilan yang terbilang rendah, sehingga memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Jumlah keluarga penerima manfaat PKH di Desa Sukaluyu saat ini mencapai sekitar 706 keluarga. Selain menerima bantuan tunai, keluarga penerima manfaat di Desa Sukaluyu juga diwajibkan untuk mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh koordinator PKH Desa diantaranya pertemuan Family Development Session (FDS) rutin setiap bulan, pemeriksaan kesehatan ibu dan anak, serta monitoring program pada pertemuan FDS.

Sejak bergabung dalam Program Keluarga Harapan, Bantuan PKH yang diterima oleh keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kategori tunjangan yang diterima, seperti pada bidang Pendidikan terdapat peningkatan dalam hal partisipasi sekolah anak-anak KPM. Pada Bidang kesehatan untuk balita terlaksana disetiap wilayah masing-masing RW nya agenda rutin Posyandu. Sebagian KPM juga memanfaatkan bantuan tunai yang diterima untuk mengcover kebutuhan sehari-hari.

Karakteristik Sukaluyu Anggota PKH Desa Sukaluyu

Karakteristik anggota penerima Program Keluarga Harapan di Desa Sukaluyu meliputi usia, tingkat pendidikan, serta lama menjadi anggota PKH

a. Umur

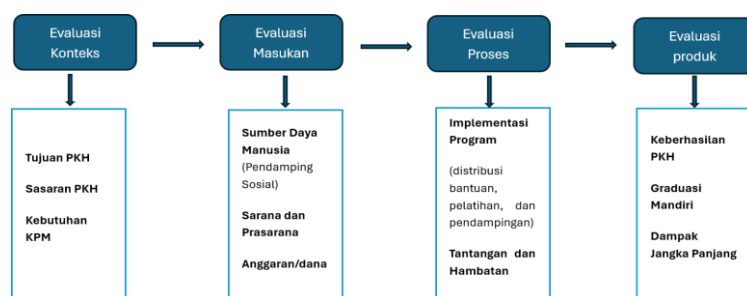
Berdasarkan informasi yang didapatkan, diketahui umur anggota PKH Desa Sukaluyu beragam sesuai aturan yang telah ditetapkan pemerintah. Dari RW 01, 02, 10 dan 16 rentang usia penerima PKH adalah 40 tahun ke atas. Terdapat lansia dengan usia 60 tahun ke atas yang juga menjadi sasaran dari program ini untuk memberikan dukungan kepada lansia yang mungkin tidak memiliki pendapatan tetap.

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan dasar penting dalam pembangunan pola pikir, menjadikan seseorang pandai, cerdas, rasional, kritis, berkepribadian mantap, dan mudah beradaptasi (Sari, 2019), di mana tingkat pendidikan yang lebih tinggi mendorong cara berpikir, sikap, dan perilaku yang lebih rasional (Sukmawati & Syamsiah, 2024). Mayoritas penerima PKH di RW 01, 02, 10, dan 16 Desa Sukaluyu berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang tinggi menjadi faktor pendukung graduasi mandiri Keluarga Penerima Manfaat dengan membantu mereka memahami dan menerapkan program seperti Family Development Session (FDS) dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan berorientasi kemandirian pola pikir daripada ketergantungan pada bantuan sosial.

Implementasi CIPP Model pada Evaluasi Program Keluarga Harapan Desa Sukaluyu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan penerapan teknik PRA di Desa Sukaluyu (RW 01, 02, 10, dan 16), penelitian ini menyimpulkan dan menganalisis pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kemandirian penerima manfaat dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) menurut Stufflebeam (1971). Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap aspek konteks, masukan, proses, dan hasil program PKH.



Gambar 2. Evaluasi CIPP model Program Keluarga Harapan

a. Evaluasi Context (Konteks)

Berdasarkan kerangka kerja *CIPP Model* Program Keluarga Harapan, komponen *Context* terdiri atas Tujuan dan Sasaran PKH serta Kebutuhan KPM. Tujuan program PKH ialah untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dalam mendukung tercapainya kualitas hidup keluarga miskin (Zakirin & Arifin, 2022). Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan Program Keluarga Harapan sudah cukup berhasil dalam memberikan manfaat bagi masyarakat, terutama keluarga penerima manfaat (KPM), dengan adanya PKH, KPM dapat mudah untuk mengakses pendidikan dan kesehatan serta membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan informan, sasaran keluarga penerima manfaat (KPM) sudah sesuai dengan kriteria yaitu dituju kepada ibu yang sedang hamil, lansia, keluarga yang memiliki anak dengan usia sekolah SD, SMP, SMA yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Namun masih terdapat kendala seperti masih banyak anggota keluarga penerima manfaat (KPM) yang belum melakukan graduasi, sehingga kuota bantuan yang seharusnya diperuntukan bagi mereka yang lebih membutuhkan tidak dapat terisi secara optimal. Dari hasil kebutuhan keluarga penerima manfaat (KPM) sudah sesuai untuk memanfaatkan kebutuhan mereka seperti biaya pendidikan anak mereka yang meliputi biaya pendidikan, pembelian alat tulis untuk mendukung proses belajar, kebutuhan sehari-hari untuk keperluan domestik, dan juga untuk keperluan kesehatan mereka.

b. Evaluasi Input (Masukan)

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa input terdiri dari sumber daya manusia (SDM). SDM yang digunakan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) meliputi tenaga pendamping dari Kementerian Sosial. Tenaga pekerja sosial atau pendamping PKH memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan program ini. Di desa Sukaluyu sudah terdapat dua pendamping sosial untuk memberikan bimbingan kepada KPM. Peran pendamping dalam PKH meliputi pemberian bimbingan kepada KPM dalam memanfaatkan bantuan melalui *Family Development Sessions* (FDS), berperan sebagai jembatan untuk menyampaikan masalah KPM kepada pihak berwenang untuk ditindaklanjuti, serta memastikan bahwa KPM mendapatkan hak-hak mereka sebagai warga negara.

Dana/anggaran yang diberikan kepada KPM menjadi dasar untuk mendukung pemenuhan kebutuhan dasar dan memfasilitasi proses pemberdayaan, anggaran sangat penting untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran Program Keluarga Harapan (PKH). Ini perlu dilakukan agar bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) menjadi lebih mandiri secara finansial. Dan yang terakhir, dari hasil analisis sarana dan prasarana di desa Sukaluyu masih terbatasnya ketersediaan layanan kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan, dalam pelaksanaan FDS masih terbatasnya ruang pelatihan yang dilengkapi dengan alat seperti proyektor, papan tulis, dan modul pembelajaran serta alat keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan KPM, seperti mesin jahit, peralatan memasak, atau teknologi pertanian sederhana.

Evaluasi input harus dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan semua aspek berjalan secara optimal untuk mencapai tujuan program. Dari hasil analisis dapat disimpulkan evaluasi PKH di desa Sukaluyu dilihat dari aspek input yang meliputi peran dan fungsi pendamping, kepesertaan dalam PKH, serta bantuan dana kepada KPM dapat dikategorikan cukup berhasil.

c. Evaluasi Process (Proses)

Berdasarkan kerangka kerja *CIPP Model* Program Keluarga Harapan, komponen *proses* terdiri atas implementasi program, serta tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan yaitu dalam implementasinya para KPM menerima bantuan program setiap tiga bulan sekali, yang bersifat tunai sesuai dengan kategori tunjangan yang tercatat, pencairan bantuan dapat dilakukan secara mandiri oleh para KPM dengan mengakses gerai terdekat menggunakan kartu keanggotaan PKH. Beberapa KPM kerap kali mendapatkan kendala dalam proses pencairan bantuan, pencairan yang tidak sesuai jadwal, dengan keterlambatan waktu yang berbeda-beda.

Pendamping PKH desa melaksanakan (FDS) *Family Development Session* secara rutin setiap bulan dibantu oleh koordinator PKH masing masing RW di wilayah terdekat bersama para KPM. Sesi tersebut merupakan agenda wajib yang diperuntukan untuk para KPM PKH guna mendapatkan penyampaian materi teori modul PKH yang disampaikan oleh pendamping PKH Desa. Dengan hanya tersedia 2 orang pendamping PKH di desa, mereka menghadapi tantangan

dalam memonitor dan mengevaluasi secara komprehensif kebermanfaatan bantuan yang diterima oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Situasi ini menjadi semakin sulit karena rendahnya pemahaman dan kesadaran KPM terkait tujuan, manfaat, dan komitmen dalam Program Keluarga Harapan

Tingkat partisipasi KPM selama kegiatan cukup pasif, padahal keterlibatan secara aktif dengan pemberian umpan balik menjadi sebuah gambaran perubahan perilaku yang diharapkan untuk keberhasilan sesi FDS. Durasi kegiatan terhitung singkat kurang dari 45 menit, karena teori yang disampaikan tidak benar benar dipahami oleh para anggota. Pendamping PKH juga mencoba membuat suasana FDS yang ramah dengan permainan atau kuis agar suasana dan keaktifan dapat terbangun. Sesi ini juga dimanfaatkan KPM untuk melaporkan kendala perihal bantuan yang mereka terima.

Dari hasil wawancara melalui pertemuan bersama Pendamping PKH, serta anggota KPM PKH di Desa Sukaluyu dapat teridentifikasi kendala yaitu adanya keterbatasan modal usaha dan kurangnya pelatihan pemberdayaan KPM. Modal usaha merupakan sumber daya usaha yang diperoleh sebelum atau selama usaha masih berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman pihak lain untuk dipergunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan oleh pelaku usaha (Aji, 2021). Para KPM menyampaikan bahwa sebagian KPM memiliki niat untuk memulai usaha tambahan agar penghasilan keluarga lebih terdiversifikasi dan mandiri. Namun keinginan tersebut sulit terealisasi. Mereka tidak memiliki modal usaha karena keterbatasan informasi mengenai lembaga-lembaga pemberi pinjaman modal usaha mikro. Selain itu, para KPM juga ingin ada pelatihan pemberdayaan guna meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing, sehingga dengan adanya pelatihan tersebut maka para KPM dapat membentuk kemandirian dan dapat membuka peluang usaha baru.

Minimnya dukungan dan kurangnya komitmen dari pemerintah desa dalam pelaksanaan dan evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi kendala dalam upaya meningkatkan efektivitas program. Padahal, melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan atau program pendukung lainnya yang bertujuan untuk membantu masyarakat, khususnya penerima PKH, di bidang ekonomi dan kesehatan, masyarakat dapat diberdayakan untuk menjadi lebih mandiri. Dengan demikian, ketergantungan terhadap bantuan PKH dapat berkurang secara bertahap, seiring dengan meningkatnya kualitas hidup mereka sehingga graduasi mandiri dapat tercapai.

d. Evaluasi *Product* (Produk)

Dilihat dari hasil analisis pada komponen keberhasilan Program Keluarga Harapan, PKH sudah berhasil dapat dilihat dari dengan adanya bantuan PKH mereka memanfaatkan dana tersebut sesuai dengan kebutuhannya, seperti untuk biaya pendidikan, kesehatan dan kebutuhan sehari-harinya. Namun program ini masih menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan graduasi mandiri yaitu para KPM masih ketergantungan pada bantuan Sosial, tingkat kesadaran dan pemahaman KPM yang masih rendah dan kurangnya motivasi untuk segera graduasi dari program PKH, bahkan tidak sedikit KPM yang mengkhawatirkan dirinya jika harus graduasi. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dengan informan bahwa di desa sukaluyu khususnya di RW 01,02,10 dan 16, dalam periode setahun ini hanya ada 2 KPM yang melakukan graduasi mandiri.

Untuk meningkatkan efektivitas program, perlu adanya penekanan lebih lanjut pada aspek pemberdayaan dan pengembangan kapasitas para KPM. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan, pendampingan wirausaha, dan edukasi tentang pentingnya kemandirian ekonomi agar para KPM tidak terus bergantung pada program PKH ini. Dengan begitu, diharapkan KPM tidak hanya menerima manfaat jangka pendek tetapi juga memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi di masa depan, dan juga memiliki keterampilan, sehingga tujuan pemberdayaan jangka panjang PKH dapat tercapai secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sukaluyu menunjukkan bahwa program ini telah meningkatkan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial bagi keluarga penerima manfaat (KPM). Namun, rendahnya angka graduasi mandiri menunjukkan masih adanya ketergantungan pada bantuan. Pendamping sosial memainkan peran penting, tetapi keterbatasan sarana, seperti ruang pelatihan, alat pendukung, dan akses modal usaha, menjadi kendala. Implementasi program berjalan dengan pencairan bantuan setiap tiga bulan dan

Family Development Session (FDS) rutin, tetapi tantangan seperti keterlambatan dana, rendahnya pemahaman materi, serta partisipasi yang minim masih terjadi. Program ini berhasil memenuhi kebutuhan dasar KPM, namun hanya dua KPM yang berhasil graduasi mandiri dalam setahun terakhir. Untuk meningkatkan efektivitas, disarankan menambah pendamping sosial, meningkatkan kualitas FDS, menyediakan sarana pelatihan, mengadakan pelatihan pemberdayaan ekonomi, memfasilitasi akses modal usaha, serta meningkatkan peran aktif pemerintah desa. Langkah ini diharapkan membuat program PKH lebih berkelanjutan dan mendukung kemandirian ekonomi KPM.

E. Referensi

- Adellia, Y., & Prajawinanti, A. (2021). Implementasi model evaluasi cipp pada pelaksanaan program kelompok belajar TBM Leshutama era pandemi covid-19. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 14. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.5516>
- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Bantul. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(1), 87–102. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i1.5067>
- Alvina, B. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Candle Tree dengan Metode Context, Input, Process, dan Product (CIPP) [Evaluation of the Character Education Program in Candle Tree Playgroups and Kindergartens using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Method]. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.19166/jtp.v3i1.7348>
- Anggraeni, S. D., Setiawati, B., & Suwandi, S. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Desa Kupang Nunding Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong. *Japb*, 3(2), 625–635.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Astari, N. P. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Oleh Pelaksana Program Keluarga Harapan (Ppkh) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol 5, 133–140.
- Dehani, M., Hernawan, D., & Purnamasari, I. (2018). Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. *Jurnal Governansi*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.30997/jgs.v4i1.1140>
- Garini, N. A., Ramadhan, S. H., Aliyyah, I. N., Ramadhan, S., Rafinda, I., & Sukmawati, E. (2023). Evaluasi Program Keluarga Harapan Dengan Logic Model Di Desa Kadudampit, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. *Responsive*, 6(1), 43. <https://doi.org/10.24198/responsive.v6i1.42757>
- Hasna, N. M., Nugraha, N., & Mustikarini, I. D. (2019). Analisis dampak pemberian bantuan program keluarga harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 108–116.
- Herliani, H., & Setiawati, B. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Prorgam Keluarga Harapan (Pkh) Bidang Pendidikan Di Desa Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten *Japb*, 5(1), 243–255.
- Hidayat, S. (2018). Optimalisasi Program Keluarga Harapan (PKH): meliputi Partisipasi, Pemberdayaan, dan Kinerja Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pulau Panggung. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1, 194–202. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/1309>
- <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/597%0Ahttp://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/download/597/497>
- http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/61096%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/61096/46937>
- Indrasawarni, N. L. P. M. (2023). Modal Sosial dalam Graduasi Sejahtera Mandiri Program Keluarga Harapan di Provinsi Bali. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 10(1), 35. <https://doi.org/10.22146/jps.v10i1.81752>
- Julfani, L., & Putra, I. M. (2023). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Miskin*

- di Kelurahan Kerasaan I Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journa. 6(1), 42–58. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.270>
- Kanuna, R. S., Nawawi, J., & Nulinah. (2022). Evaluasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 58–68. <https://doi.org/10.52423/neores.v4i1.7>
- Khoiriyah, N., & Kunarti, K. (2019). Graduasi Mandiri: Bentuk Keberdayaan Penerima Manfaat (Kpm) Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kabupaten Pati. *Komunitas*, 10(2), 143–156. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i2.1216>
- Lestarie, T., Khoirinka, R. P., Zaqiyah, N., Putri, S., Dewi, L., Desidin, A. Q., Rizky, E., Rosidin, P., Alviansyah, M. R., & Nurlaila, N. (2024). Evaluation Of The Family Capacity Building Meeting Program (P2K2) Of The Family Hope Program Implementation Unit (UPPKH) Of Tasikmalaya City In The Cipedes And Mangkubumi Area Sectors. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 25–35.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Marchania, A. D., & Prabawati, I. (2024). Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Pada Komponen Pendidikan Di Desa Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 451–464.
- Masannang, U. H. D., Akbar, M., & Farid, M. (2023). Strategi Komunikasi Pendamping dalam Implementasi Graduasi Mandiri Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Minasate'ne Pangkep. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7159–7165. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2671>
- Nafisah, M., & Kholifah R, E. (2023). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Cakru Kecamatan Kencong Kabupaten Jember). *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 1–15. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.123>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Samian, S., Muchsin, S., & ... (2024). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Tuban. *Briliant: Jurnal Riset Dan ...*, 9(2), 340–351
<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/1921>
- Sari, R. P. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA PIKIR MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN DI DESA CUGUNG. 11(1), 1–14.
- Setiawan, H. H. (2020). Kewirausahaan Sosial Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Graduasi. Pusat Penelitian Dan Pengembangan kesejahteraan Sosial. <https://play.google.com/books/reader?id=60UQEAAAQBAJ&pg=GBS.PA96&hl=en>
- Sukesi. (2020). Analisis Pengaruh Pertemuan Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (P2K2) terhadap Graduasi Sejahtera Mandiri (GSM) di Jawa Timur. *Journal of Cakrawala*, 14(1), 16–26. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v14i1.340>
- Sukmawati, E., & Syamsiah, S. (2024). Evaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Wanita Tani Di Kota Bogor. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 13(1), 88–99. <https://doi.org/10.15408/empati>
- Syamsulhakim, E., & Nurzanty, K. (2020). Graduasi dari Program Bantuan Tunai Bersyarat di Indonesia : Hasil dari survei rumah tangga graduasi sejahtera mandiri Program Keluarga Harapan (PKH) pada tahun 2020. 1–102. www.worldbank.org
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220– 7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Wediawati, B., Jamal, J., Machpuddin, A., Ratnawati, R., & Syarif, A. (2021). Efektifitas Skema Graduasi Program Keluarga Harapan : Studi Pada Keluarga Penerima Manfaat di Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.13>
- Zakirin, M., & Arifin, J. (2022). Evaluasi Kebijakan Dilihat Dari Aspek Dampak Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Hayaping Kecamatan Awang Kabupaten Barito Timur. *Japb*, 5(1), 256–271. <https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/599>